

Volume 1 Nomer 1, Februari 2023

PERAN KOMITE MADRASAH DALAM PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1
MAGELANG PERIODE TAHUN 2018-2021,

Abdul Aziz, Khamim Zarkasih Putro, Ary Sutrischastini

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGUASAI MODEL PEMBELAJARAN AKTIF DI MTs
NEGERI 3 MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Hartsa Jamila Rochi, Priyastiwi Priyastiwi

ANALISIS PROFITABILITAS JOGJA FLIGHT INDONESIA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19
(Studi Pada Jogja Flight Indonesia Tahun 2019-2020)

Neni Oktaviana Nugrohowati, Sulastiningsih Sulastiningsih

INOVASI DAN PENGEMBANGAN DESA UNGGULAN STUDY KASUS PADA DESA GUNUNGGEMPOL
KECAMATAN JUMO KABUPATEN TEMANGGUNG

Wedya Ardhini, Meidi Syaflan

UPAYA MENINGKATKAN KINERJA ANGGOTA POLRI BAGIAN SUMBER DAYA MANUSIA DI POLRES
MAGELANG KOTA

Siti Makbul, Awal Satrio Nugroho, Zulkifli Zulkifli

PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (COMMUNITY BASED
TOURISM (CBT)) DI DESA WISATA NGARGORETNO, KECAMATAN SALAMAN, KABUPATEN MAGELANG

Yuliana Ari Widhianingsih, Nur Widiastuti, Muhammad Mathori

PENGARUH LINGKUNGGAN KERJA DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN MELALUI
MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING STUDI PADA CV. KEMBANG JOYO SAPUTRA

Andi Wahyu Saputra, Jazuli Akhmad, Suci Utami Wikaningtyas

ANALISIS PENANGANAN KASUS KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN PADA DINAS SOSIAL PPKB
PPPA KABUPATEN MAGELANG

Yuni Astuti, Syeh Assery, Muda Setia Hamid

PENGARUH KOMPONEN BRAND IMAGE TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN LAYANAN
TELEKOMUNIKASI INDIHOME DI KOTA YOGYAKARTA

Anisa Uli Maslakhah, Yunita Fitri Wahyuningtyas

STRATEGI PENINGKATAN KINERJA KARYAWAN PABRIK GULA DI PT. MADU BARU PG/PS MADUKISMO

Novia Syaftri, Suhartono Suhartono

PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI KLINIK
PRATAMA RUMAH ZAKAT

Upik Krisnawati, Dila Damayanti

HOME / ARCHIVES / Vol.1 No.1 (2023): Jurnal Riset Manajemen Akuntansi Indonesia

Vol. 1 No. 1 (2023): Jurnal Riset Manajemen Akuntansi Indonesia



DOI: <https://doi.org/10.32477/jrima.v1i1>

PUBLISHED: 2023-02-28

ARTICLES

PERAN KOMITE MADRASAH DALAM PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 MAGELANG PERIODE TAHUN 2018-2021

Abdul Aziz, Khamim Zarkasih Putro, Ary Sutrischastini

1-24



UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGUASAI MODEL PEMBELAJARAN AKTIF DI MTS NEGERI 3 MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Hartsa Jamila Rochi, Priyastwi Priyastwi

25-48



ANALISIS PROFITABILITAS JOGJA FLIGHT INDONESIA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

(Studi Pada Jogja Flight Indonesia Tahun 2019-2020)

Neni Oktaviana Nugrohawati, Sulastiningsih Sulastiningsih

49-66



INOVASI DAN PENGEMBANGAN DESA UNGGULAN STUDY KASUS PADA DESA GUNUNGEMPOL KECAMATAN JUMO KABUPATEN TEMANGGUNG

Wedya Ardhini, Meidi Syafian

67-80



UPAYA MENINGKATKAN KINERJA ANGGOTA POLRI BAGIAN SUMBER DAYA MANUSIA DI POLRES MAGELANG KOTA

Siti Makbul, Awal Satrio Nugroho, Zulkifli Zulkifli

81-98



PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM (CBT)) DI DESA WISATA NGARGORETNO, KECAMATAN SALAMAN, KABUPATEN MAGELANG

Yuliana Ari Widhianingsih, Nur Widiastuti, Muhammad Mathori

99-122



PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN MELALUI MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING STUDI PADA CV. KEMBANG JOYO SAPUTRA

Andi Wahyu Saputra, Jazuli Akhmad, Suci Utami Wikaningtyas

123-138



ANALISIS PENANGANAN KASUS KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN PADA DINAS SOSIAL PPKB PPPA KABUPATEN MAGELANG

Yuni Astuti, Syeh Assery, Muda Setia Hamid

139-170



PENGARUH KOMPONEN BRAND IMAGE TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN LAYANAN TELEKOMUNIKASI INDIHOME DI KOTA YOGYAKARTA

Anisa Uli Maslakhah, Yunita Fitri Wahyuningtyas

171-195



STRATEGI PENINGKATAN KINERJA KARYAWAN PABRIK GULA DI PT. MADU BARU PG/PS MADUKISMO

Novia Syafitri, Suhartono Suhartono

196-209



PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI KLINIK PRATAMA RUMAH ZAKAT

Upik Krisnawati, Dila Damayanti

210-223



Make a Submission

INFORMATION

For Readers

For Authors

For Librarians

EDITORIAL POLICIES

Publication Ethic

Editorial Team

Reviewer

Focus and Scope

Author Guidelines

Peer Review Process

Publication Frequency

Publication fee

Plagiarism Checker

Copyright Notice

Open Access Policy

Ethical Statement

Publisher

ARTICLE TEMPLATE



ISSN

eISSN 2986-4674

ISSN 2986-4674



TOOLS

zotero



INDEXING LIST



Support By



VISITORS

00005667

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGUASAI MODEL PEMBELAJARAN AKTIF DI MTs NEGERI 3 MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Hartsa Jamila Rochi¹, Priyastiwi²

¹²Program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta

ABSTRACT

This research use descriptive qualitative approach. The informants in this study were 7 resource persons, namely 1 Madrasah Principal, 1 Deputy Head of Madrasah, 2 teachers, and 3 students of MTs N 3 Magelang. Data analysis is to follow the path stated by Miles and Huberman in Sugiyono (2010:124) that data analysis consists of three streams of activities that occur simultaneously, namely data reduction, data exposure/presentation and drawing conclusions. As a result, the efforts made to improve the ability of teachers in active learning at MTs Negeri 3 Magelang for the 2021/2022 academic year which consists of (a) Learning Program Planning is improved by planning for classroom management, planning for organizing materials, planning for the management of active teaching and learning activities (b) Teaching and Learning Activities (Learning Process) are improved with the teacher's efforts, it is recommended to improve IT skills and in accordance with learning objectives (c) Evaluation/assessment of learning is improved by further enhancing the ability to conduct assessments during teaching and learning activities.

Keywords: teacher ability, active learning model

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Pemerintah tentang Guru, bahwasanya kompetensi pedagogik Guru merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, Pemahaman terhadap peserta didik pengembangan kurikulum/silabus, Perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan untuk melatih keterampilan komunikasi siswa adalah pembelajaran aktif (*active learning*). Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua peserta didik dapat terlatih keterampilannya dan dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. (Silberman, 2006:72).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs N 3 Magelang disampaikan bahwa salah satu upaya peningkatan kemampuan guru dalam model pembelajaran aktif dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry, dan discovery learning*, namun pada kenyataannya pendidikan di MTs N 3 Magelang belum sesuai harapan. Hal ini disebabkan oleh masih banyak guru-guru MTs N 3 Magelang menyelenggarakan pembelajaran secara tidak menarik seperti dominasi metode ceramah yang menuntut peserta didik untuk mendengar, memperhatikan, dan mencatat penjelasan guru. Padahal proses pembelajaran merupakan peristiwa yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena proses belajar itu sendiri adalah perubahan perilaku yang menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan atau aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari data tabel 1.1 dan studi pendahuluan terlihat masih banyak sekali di lapangan para guru dan tenaga kependidikan di MTs N 3 Magelang masih ada yang kurang menguasai model pembelajaran aktif, sehingga upaya peningkatan kemampuan Guru MTs N 3 Magelang dalam menjalankan model pembelajaran aktif sangatlah penting dilaksanakan. Penilaian yang dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1

**Nilai Kemampuan Guru dalam pelaksanaan model Pembelajaran Aktif
Pada Awal Semester I TP. 2021/2022**

Guru	Pendidikan	Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi	Total Skor	Kriteria
1	S2	75,0	75	75	75,0	Baik
2	S2	67,5	70	72,5	70,0	Cukup
3	S2	70	75	75	73,3	Cukup
4	S1	72,5	70	72,5	71,7	Cukup
5	S1	75	78	80	77,7	Baik
6	S1	70	72	72,5	71,5	Cukup
7	S1	70	74	72,5	72,2	Cukup
8	S1	72,5	73,0	72,5	72,7	Cukup
9	S1	75,0	80,0	78,0	77,7	Baik
10	S1	75,0	74,0	78,0	75,7	Baik
11	S1	72,5	70,0	72,5	71,7	Cukup
12	S1	75,0	72,0	72,5	73,2	Cukup
13	S1	70,0	72,0	72,5	71,5	Cukup
14	S1	70,0	74,0	72,5	72,2	Cukup
15	S1	72,5	73,0	72,5	72,7	Cukup
16	S1	70,0	72,0	72,5	71,0	Cukup
17	S1	72,5	72,0	72,5	72,3	Cukup
18	S1	70,0	74,0	72,0	72,0	Cukup
19	S1	72,5	70,0	72,0	71,5	Cukup
20	S1	72,5	70,0	72,5	71,3	Cukup

Guru	Pendidikan	Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi	Total Skor	Kriteria
TOTAL		72,0	73,0	73,6	72,8	Cukup
Range	Total	Skor	Nilai	Kompetensi		
0%<X≤25%=Tidak				Baik		
25%<X≤50%=Kurang				Baik		
50%<X≤75%=Cukup				Baik		
75% < X ≤ 100%= Baik						
(Permenpan RB. 16 Tahun 2009)						

Sumber : Data MTs N 3 Magelang, (2021)

Data di atas menunjukkan bahwa Guru MTs N 3 Magelang kemampuan dalam pembelajaran aktif masih dalam taraf cukup dengan nilai rata-rata 72,8 sehingga Guru MTs N 3 Magelang dituntut untuk meningkatkan kemampuannya dengan target nilai di atas 75% atau baik dan mampu menguasai mata pelajaran yang diajarkan dan menghubungkan setiap mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan harapan masa depan pendidikan. Guru yang profesional tersebut menjadi dambaan para siswa, oleh karena itu kompetensi guru hendaknya juga harus ditingkatkan untuk menjamin pendidikan lebih bermutu karena akan berakibat pada tinggi rendahnya mutu pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Dengan memiliki kemampuan mengajar yang bervariasi, guru MTs N 3 Magelang diharapkan mampu menerapkan keterampilan mengajarnya yang dapat membuat peserta didik tertarik akan belajar, situasi belajar yang menyenangkan, sehingga para siswa tidak merasa jenuh ataupun bosan dan lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil wawancara awal dengan salah satu guru di MTs N 3 Magelang, masih terdapat beberapa hal perlu diperhatikan antara lain Guru yang sudah lulus sertifikasi dan mendapatkan gelar guru profesional namun masih ada yang belum meningkatkan kinerjanya dan belum bisa merealisasikan gelarnya tersebut, kemudian pandemi Covid-19 mengharuskan guru untuk menyesuaikan pembelajaran online sementara sebelum pandemi belum semua guru mengoptimalkan IT untuk mendukung proses belajar mengajar dan masih menggunakan metode ceramah dan mencatat, sementara kemampuan dalam pembelajaran aktif dengan model inquiry (*Inquiry Learning*) dan *discovery learning* masih dalam taraf cukup terutama dalam hal melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dan perangkat pembelajaran seperti RPP, bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi yang belum disusun dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, bahwa untuk menjadi guru yang berkinerja baik dan berkompentensi diperlukan usaha untuk meningkatkan kemampuan dan tidak hanya terpaku dengan status sertifikasi saja, perkembangan zaman, teknologi dan perubahan kurikulum menjadikan suatu alasan untuk mewajibkan para guru agar terus berinovasi. Oleh karena itu, menarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menguasai Model Pembelajaran Aktif Di MTs Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022.”

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran aktif di MTs Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022 belum optimal.
2. Untuk merumuskan upaya peningkatan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran aktif di MTs Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022.

LANDASAN TEORI

a) Kemampuan Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup melakukan sesuatu). Kemudian kata mampu mendapatkan awalan ke- dan akhiran-an, sehingga kemampuan dapat diartikan sebagai kekuatan, kecakapan, kesanggupan (Depdiknas, 2004:2)

Kemampuan guru ditingkatkan berdasarkan standar kemampuan (*competency*). Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 10, disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Sedangkan menurut Usman (2006: 14), kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

b) Pembelajaran Aktif

Beberapa perbedaan pembelajaran aktif dan pembelajaran konvensional, yaitu:

Tabel 2.2.

Perbedaan Pembelajaran Aktif Dan Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran Konvensional	Pembelajaran Aktif
Berpusat pada guru Menekankan pada pengetahuan Kurang menyenangkan Kurang memberdayakan semua Menggunakan metode yang monoton Kurang banyak media yang digunakan Tidak perlu disesuaikan dengan metode yang sudah ada	Berpusat pada anak didik Penekanan pada menemukan Sangat menyenangkan Memberdayakan semua indera dan potensi anak didik Menggunakan banyak metode Menggunakan banyak media Disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada

Sumber: <http://andinurdiansah.blogspot.com>

c) **Model Pembelajaran *Active Learning***

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. (Sagala, 2009:75)

Macam-macam model pembelajaran aktif adalah sebagai berikut:

a) *Inquiry Learning*

Pembelajaran Inquiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisa untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini biasa juga dinamakan strategi heuristic, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu heuriskein yang berarti saya menemukan. (Sanjaya, 2006:45).

Menurut Sanjaya (2006:73) Ada beberapa hal yang menjadi karakteristik utama dalam pendekatan pembelajaran Inquiri, yaitu:

- a. Pendekatan Inquiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, pendekatan pembelajaran inquiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.
- c. Tujuan dari penggunaan pendekatan inquiri dalam pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam inquiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Pendekatan pembelajaran Inquiri memiliki beberapa komponen.

b) *Discovery Learning*

Menurut Bruner Lefancois, *Model Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.

Menurut Model *Discovery Learning* adalah cara belajar memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. (Budiningsih, 2005:43). Model *discovery* menekankan pada pentingnya pemahaman struktur dan ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu melalui keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.

c) *Problem Based Learning*

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) tidak dirancang untuk membantu guru menyampaikan informasi dalam jumlah besar kepada siswa seperti pada pembelajaran langsung dan ceramah. PBL dirancang terutama untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah dan keterampilan intelektualnya, melalui pengorganisasian pelajaran di seputar situasi-situasi kehidupan nyata. (Arends, 2012: 32)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. (Trianto, 2007:68)

Karakteristik atau ciri-ciri *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut: (Budiono, 2016:18)

- a. Proses pembelajaran harus dimulai dengan masalah yang didominasi masalah nyata;
- b. Bahan dan kegiatan belajar harus memperhatikan keadaan agar dapat menarik perhatian siswa;
- c. Guru adalah seorang supervisor selama proses pembelajaran;
- d. Siswa perlu diberi waktu untuk berpikir atau mengumpulkan informasi dan mengembangkan strategi untuk pemecahan masalah;
- e. Tingkat kesulitan dari materi yang dipelajari tidak pada tingkat tinggi yang dapat membuat siswa putus asa; lingkungan belajar nyaman, tenang dan aman harus dibangun sehingga mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir dan menyelesaikan masalah.

d) *Project Based Learning*

Project based learning adalah pembelajaran inovatif yang mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan bekerja secara kolaboratif dalam meneliti dan membuat proyek yang menerapkan pengetahuan mereka dari menemukan hal-hal baru, mahir dalam penggunaan teknologi dan mampu menyelesaikan permasalahan (Bell, 2010:39-43)

Dalam pelaksanaan *project based learning*, lingkungan belajar harus didesain sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah nyata termasuk pendalaman suatu materi dari suatu topik mata pelajaran dan melaksanakan tugas bermakna lainnya. (Badar, 2014:86)

Karakteristik *Project Based Learning*. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa *Project Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang memiliki karakteristik sebagai berikut: (SchoolNet, 2000)

- 1) Peserta didik *membuat* keputusan tentang sebuah kerangka kerja,
- 2) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik,
- 3) Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan,
- 4) Peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan,
- 5) Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu,
- 6) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan,
- 7) produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif,
- 8) situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

METODE PENELITIAN

1) Desain Penelitian

Penelitian mengenai upaya peningkatkan kemampuan guru dalam menguasai model Pembelajaran Aktif di MTs Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022 ini menggunakan pendekatan deskriptif Kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. (Sugiyono, 2010:214)

2) Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs N 3 Magelang.

3) Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini sejumlah 7 orang narasumber yaitu 1 orang Kepala Madrasah, 1 orang wakil Kepala Madrasah, 2 orang guru, dan 3 orang siswa MTs N 3 Magelang.

4) Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dan informasi dilapangan ditempuh beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Yaitu melakukan pengamatan langsung dilapangan terutama berkaitan dengan data penelitian yang diperlukan, sedangkan yang diobservasi dalam penelitian ini adalah upaya peningkatan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran aktif di MTsN 3 Magelang.

2. Wawancara

Kegiatan wawancara terhadap informasi, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan program observasi. Wawancara mengenai upaya peningkatan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran aktif di MTsN 3 Magelang dilakukan kepada 7 orang narasumber yaitu 1 orang Kepala Madrasah, 1 orang Wakil Kepala Madrasah, 2 orang guru, dan 3 orang siswa MTsN 3 Magelang.

3. Dokumen

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014:24). Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah data nilai kompetensi guru dan profil MTsN 3 Magelang.

5) Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi (Arikunto, 2006:108)

(1) Uji Keabsahan Data

Dalam rencana pengujian keabsahan data penulis menggunakan uji kredibilitas data dengan perpanjangan pengamatan keikutsertaan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, kemudian untuk dapat memberikan tingkat keyakinan yang kuat terhadap hasil penelitian ini dalam menjawab rumusan masalah (Sugiyono 2010: 89),

(2) Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisa data yaitu mengikuti alur yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010:124):

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. .

2. Penyajian Data

Data yang di dapat dalam penelitian ini berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3. Kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisis data baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi yang didapat saat melakukan kegiatan di lapangan.

HASIL PENELITIAN

1. Kemampuan Guru Dalam Menguasai Model Pembelajaran Aktif Di Mts Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022 Belum Optimal

Dalam upaya mengkaji kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran aktif di MTs Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022 belum optimal maka dilakukan supervisi oleh Pengawas Madrasah dan Kepala Madrasah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu, proses dan hasil pembelajaran di MTs N 3 Magelang. Model pembelajaran aktif yang digunakan adalah metode Inquiry.

Disampaikan narasumber bahwa pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa, yang ditempatkan sebagai subjek yang belajar untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri, sedangkan *discovery learning* guru memberikan stimulus-stimulus agar siswa dapat mengamati, menemukan, menganalisis, mengorganisasikannya, merumuskan dan

menyimpulkan sendiri hasil penemuannya melalui stimulus-stimulus yang diberikan guru secara logis, kritis dan guru hanya sebagai fasilitator serta pembimbing.

Menurut salah seorang siswa kelas IX menyampaikan bahwa metode pembelajarannya dengan, ceramah, diskusi dan penugasan, hal ini sesuai dengan metode pembelajaran inquiry.

Kegiatan supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala Madrasah dan pengawas madrasah di MTs N 3 Magelang dalam bentuk pemberian bantuan dan layanan untuk memperbaiki dan membina guru dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan mengajar yang lebih baik, karena tujuan supervisi itu membantu guru-guru dalam menghadapi kesulitan belajar-mengajar.

Secara umum implementasi supervisi terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

- a) Tahap perencanaan/kegiatan identifikasi permasalahan, kepala madrasah mengumpulkan data melalui kunjungan kelas atau observasi kelas tanpa pemberitahuan, pertemuan pribadi, dan rapat untuk mengetahui masalah atau kendala yang sedang dihadapi oleh guru selama proses pembelajaran. Setelah ditemukan masalah atau kendalanya maka kepala sekolah menentukan teknik yang tepat dalam memperbaikinya.
- b) Tahap pelaksanaan supervisi yang menerapkan teknik-teknik supervisi yang disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru.
- c) Tahap evaluasi kegiatan supervisi dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Pada tahap evaluasi kegiatan supervisi, kepala sekolah terlebih dahulu mengadakan sosialisasi dalam bentuk motivasi pada seluruh guru yang dikumpulkan dalam satu ruangan. Kemudian mengadakan kesepakatan jadwal pelaksanaan evaluasi kegiatan supervisi antara kepala sekolah dengan guru. Setelah kepala sekolah mengadakan evaluasi kegiatan supervisi, maka dapat diketahui hasilnya bahwa guru telah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga pada awal pengamatan pada tanggal 27 Januari 2022 ditemukan bahwa kinerja guru di MTs N 3 Magelang seperti tabel 1.1.

Data tabel 1.1 (di bab 1) menunjukkan bahwa penilaian kinerja guru masih perlu ditingkatkan karena masih banyak guru yang kinerjanya hanya cukup baik, kemudian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, Guru kelihatan memahami evaluasi kinerja dan supervisi Kepala Madrasah yang akan dilakukan oleh Kepala Madrasah, namun dalam kenyataan setelah dilakukan evaluasi dan supervisi masih banyak guru yang kurang paham evaluasi dan supervisi tersebut. Hal ini dikarenakan persepsi guru menganggap bahwa evaluasi kinerja guru dan supervisi Kepala Madrasah hanya dilakukan satu kali satu semester, sehingga guru menganggap kurang penting, pendapat yang demikian itu adalah salah.

Maka berdasarkan hasil wawancara kondisi awal kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran aktif di MTs Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022 belum optimal disebabkan:

1. Kurangnya kegiatan supervisi dan motivasi
2. Kurang mengikuti kegiatan mengasah kemampuan dengan mengikuti kegiatan diklat, bintek maupun workshop sehingga:
 - a) Guru belum mampu menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran aktif *inquiry dan discovery learning* sesuai dengan tujuan model pembelajaran tersebut.
 - b) Guru belum mampu menguraikan materi ajar dengan baik
 - c) Guru belum mampu membuat langkah-langkah strategi pembelajaran sesuai model pembelajaran yang dituliskan
 - d) Guru belum mampu membuat penilaian sesuai dengan metode yang digunakan
 - e) Guru belum mampu memanajemen waktu yang baik dalam kegiatan awal, inti dan menutup.

Pada kondisi awal kemampuan guru dalam pembelajaran aktif maka perlu adanya tindakan nyata yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademik atau pembelajaran untuk perbaikan kemampuan guru di MTs N 3 Magelang, dengan tahapan penilaian:

a. Pembelajaran Aktif Secara Online

Pandemi Covid-19 membuat berbagai sektor terpengaruh dan terkena dampaknya, termasuk dunia pendidikan yang kemudian menerapkan pembelajaran online. Cara membuat siswa MTs N 3 Magelang aktif dalam pembelajaran online bukanlah hal yang mudah. Meskipun tersedia beragam perangkat teknologi untuk pengajaran daring namun tetap membutuhkan kreativitas dari para guru. Apalagi ada banyak tantangan dalam praktik pengajaran daring yang membuatnya menjadi tidak efektif, baik dengan menggunakan video call atau virtual, aplikasi whatsapp, g-classroom atau *tele conference* seperti g-meet.

Berikut ini adalah tahapan kegiatan supervisi pembelajaran online yang dimulai dari:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang sudah distandarisasi dan alat-alat pengajaran lain yang mendukung pembelajaran aktif dengan model pembelajaran *Inquiry dan discovery learning* secara online.

2) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan dilaksanakan pada tanggal 22 Februari di MTs N 3 Magelang tahun pelajaran 2021-2022 dengan jumlah guru 20 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Pengawas Madrasah. Langkah yang dilakukan selanjutnya adalah mengadakan pertemuan guru yang dilaksanakan pada Hari Kamis tanggal 21 Februari yang dilaksanakan di ruang Guru MTs N 3 Magelang pada jam 13.00 dengan membahas upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran aktif secara online dengan pembahasan mengenai:

- a) Perlunya penilaian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran aktif dengan model *Inquiry* atau *discovery learning*
- b) Pengembangan kemampuan guru MTs N 3 Magelang mengelola proses pembelajaran aktif secara online untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Perlu ditingkatkan kondisi nyata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran aktif.

Dalam kegiatan pembinaan ini, guru juga memberikan tanggapan positif dengan memperhatikan dan berdiskusi mengenai materi dan media pembelajaran yang disampaikan secara online melalui whatapss group, *g-classroom*, dan *g-meet* dengan benar, kemudian acara diakhiri jam 15.30 dengan kesepakatan untuk memperbaiki kemampuannya dan akan dilakukan upaya perbaikan kemampuan melalui supervisi Kepala Madrasah dan Pengawas Madrasah yang akan dilakukan di semester 2 tahun pelajaran 2021/2022.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar secara online dengan menggunakan media *whatapps*, *g-classroom*, dan *g-meet* dimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* dilaksanakan dua jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Guru dalam mengajarkan berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan model *inquiry* dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa yang antara lain:

- 1) Orientasi siswa kepada masalah,
- 2) Merumuskan masalah,
- 3) Menjalinkan diskusi,
- 4) Menarik kesimpulan.

Keempat langkah pembelajaran model *inquiry* tersebut tersebut terbagi dalam 3 tahapan pembelajaran yaitu tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menggunakan model *inquiry* dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik yaitu:

- 1) Mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran
- 2) Menyampaikan materi yang akan dipelajari
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 4) Memberikan beberapa pertanyaan
- 5) Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menjawab pertanyaan
- 6) Menjalinkan diskusi
- 7) Guru melaksanakan penilaian

Sedangkan guru yang mengajarnya berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan model *discovery learning* dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa yang antara lain:

- 1) Memberikan Stimulasi/Pemberian Rangsangan
- 2) Menjalinkan diskusi
- 3) Adanya Pernyataan/ Identifikasi Masalah
- 4) Pengumpulan Data
- 5) Pengolahan Data
- 6) Pembuktian
- 7) Menarik kesimpulan

Dari langkah pembelajaran model *discovery learning* tersebut terbagi dalam 3 tahapan pembelajaran yaitu tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik yaitu:

- 1) Mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran
- 2) Menyampaikan materi yang akan dipelajari
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, menganalisis stimulus yang diberikan.
- 5) Memberikan beberapa pertanyaan dari stimulus yang diberikan
- 6) Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menjawab pertanyaan
- 7) Menjalinkan diskusi hasil dari pengumpulan data, mengolahnya, membuktikannya dan menyimpulkannya
- 8) Guru melaksanakan penilaian

Hasil wawancara di atas menyampaikan bahwa kemampuan Guru dalam mengajar secara online baik, materi yang diberikan juga sudah baik, siswa diberikan penjelasan, pertanyaan dan diajak berdiskusi, namun siswa mengatakan pembelajaran secara online terbatas penjelasannya sehingga lebih menyukai pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengadaptasikan *Inquiry dan discovery learning* dalam sebuah pembelajaran *online*, dilakukan dengan tahapan:

- 1) Mengamati stimulus
- 2) Mengajukan pertanyaan
- 3) Menganalisis dan mendeskripsikannya
- 4) Mengumpulkan dan mengolahnya
- 5) Memaparkan penemuan, secara verbal maupun dalam tulisan
- 6) Berpikir mengenai informasi dan pengetahuan yang akan didapatkan.
- 7) Menyimpulkan hasil pembelajaran

Pada akhir pembinaan diberi tes penilaian dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran aktif secara *online* yang telah dilakukan.

1) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- a) Masih ada 3 orang guru yang mendapatkan nilai dibawah 80 hal ini disebabkan guru tersebut belum menguasai *Information Technology* (IT) sehingga belum mampu memanfaatkan kemajuan IT dan internet sebagai sumber pembelajaran online secara maksimal.
- b) Guru dan siswa masih mengalami kesulitan melakukan diskusi dengan sistem pembelajaran online.
- c) Guru belum semuanya membuat administrasi secara lengkap dan tepat waktu.
- d) Masih ada guru yang belum memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan siswa.
- e) Masih ada guru yang belum memberikan motivasi untuk selalu terus belajar.
- f) Masih ada guru yang belum memberikan penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP.

2) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pembelajaran secara online masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- a) Masih perlu melakukan supervisi dan pembinaan untuk memotivasi guru meningkatkan kinerjanya.
- b) Masih perlu dilakukan peninjauan RPP supaya materi yang diberikan dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran
- c) Meningkatkan motivasi guru untuk meningkatkan ilmu dengan membaca, meningkatkan keikutsertaan dalam workshop, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), meningkatkan tingkat pendidikan dengan studi lanjut.

b. Pembelajaran Aktif Secara Tatap Muka

1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan atau supervisi pembelajaran aktif tatap muka.

2) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk pembelajaran aktif tatap muka dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2022 di MTs N 3 Magelang tahun Pelajaran 2021/2022. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Pengawas Madrasah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pembelajaran secara online, sehingga kesalahan atau kekurangan pada tidak terulang lagi. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan pelaksanaan pembinaan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar tatap muka berlangsung pada tanggal 21 Maret 2022.

3) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- a) Guru dan siswa dapat melakukan diskusi dengan sistem pembelajaran tatap muka dengan baik walaupun waktu pembelajarannya masih terbatas.
- b) Guru sudah mulai membuat administrasi secara lengkap dan tepat waktu.
- c) Guru sudah mampu menyusun RPP yang didalamnya menuliskan model pembelajaran aktif sebagai acuan guru dalam mengajar

- d) Guru sudah menerapkan model pembelajaran aktif yang ditulis guru di dalam RPP dalam kegiatan belajar mengajar.
- e) Guru yang sudah lebih mampu memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran
- f) Guru sudah lebih baik dalam memberikan motivasi untuk selalu terus belajar baik bagi dirinya dan juga bagi siswanya.
- g) Guru sudah memberikan penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP.

Refleksi yang dapat diambil dalam pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah di MTs N 3 Magelang mampu menghasilkan perbaikan proses pembelajaran aktif yang sebaiknya selalu ditingkatkan. Hasil pelaksanaan supervisi masing-masing guru, ditindak lanjuti dengan rangkaian pembinaan dan bimbingan Pengawas Madrasah, Kepala Madrasah dengan guru yang disepakati bersama. Tindak lanjut atau umpan balik dari hasil supervisi yang dilakukan berupa pemberian penguatan, kepuasan, motivasi, kerjasama, intervensi memberi bantuan didaktis atau bimbingan, supervisi terhadap diri sendiri dan diberi pengetahuan tambahan termasuk pengiriman diklat, workshop maupun bintek untuk beberapa guru, baik itu mengikuti diklat dari luar madrasah maupun bintek yang diadakan oleh madrasah itu sendiri yang pada akhirnya bertujuan untuk mempersiapkan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran aktif sehingga mampu membentuk dan menjadikan guru professional.

2. Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Aktif Di MTs N 3 Magelang

Kemampuan guru dalam pembelajaran aktif guru sudah mulai meningkat apabila dilihat dari hasil supervisi dengan upaya yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Program Pembelajaran

Kemampuan guru dalam pembelajaran aktif MTs N 3 Magelang agar guru dapat membuat perencanaan program pembelajaran dengan baik yaitu dengan mengikutsertakan guru dalam diklat, mengaktifkan forum MGMP, mengadakan bintek, menyediakan fasilitas yang diperlukan dan melakukan pengawasan, mendorong/ mengarahkan. Upaya yang dilakukan kepala madrasah tersebut ternyata efektif dalam meningkatkan kinerja guru, sebab guru menjadi semakin disiplin dalam membuat RPP berdasarkan silabus yang telah dikembangkan. Silabus dan RPP itulah yang menjadi pegangan guru dalam mengajar, untuk itulah guru harus memiliki perencanaan.

RPP tersebut akan membuat guru lebih mengerti apa yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan materi dan karakteristik siswanya sehingga kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan maksimal dan tujuan pembelajaran tercapai. RPP yang disusun

dengan menggunakan model pembelajaran aktif mampu menarik perhatian siswa baik itu pada kegiatan awal, inti dan penutup dalam kegiatan pembelajaran, utamanya di kegiatan inti yang banyak menggunakan model pembelajaran aktif yang menarik. Dari kegiatan awal sampai penutup dalam kegiatan pembelajaran tetap sejalan sesuai dengan RPP, baik dalam motivasi awal, memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, kegiatan inti yang menggunakan model pembelajaran aktif yang menarik dan berpusat pada siswa, serta penilaian dan menarik kesimpulan bersama di akhir kegiatan pembelajaran atau penutup.

Perencanaan pembelajaran mulai dijalankan dengan baik yang tentunya akan sangat membantu guru dan memperlancar kegiatan pembelajaran baik secara online maupun tatap muka namun baiknya didukung dengan ketersediaan fasilitas pembelajaran online maupun tatap muka sehingga akan sangat mendukung guru dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)

Kemampuan guru dalam pembelajaran aktif MTs N 3 Magelang agar dapat melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran) dengan baik yaitu dengan memantau, mengunjungi ke kelas, berdiskusi dan memberi contoh supaya materi pelajaran sesuai dengan KD nya, penyajian bahan pelajaran sesuai dengan tujuan/indikator yang telah ditetapkan dan memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa. Upaya tersebut seperti pembinaan dari Kepala Madrasah yang disampaikan secara umum dalam rapat *briefing*, meskipun secara umum itu bisa membuat guru menjadi koreksi diri sendiri dan berusaha untuk lebih baik.

Disampaikan narasumber kegiatan belajar-mengajar merupakan inti dan pelaksanaan kurikulum. Baik-buruknya mutu pendidikan atau mutu lulusan dipengaruhi oleh mutu kegiatan belajar-mengajar. Bila mutu lulusannya bagus dapat diprediksi mutu kegiatan belajarnya juga bagus: atau sebaliknya, bila mutu kegiatan belajarnya bagus, maka mutu lulusannya juga akan bagus. Sejauh ini kedisiplinan guru sudah mulai meningkat.

c. Evaluasi/ penilaian pembelajaran

Kemampuan guru dalam pembelajaran aktif MTs N 3 Magelang dalam hal evaluasi/ penilaian pembelajaran yaitu dengan menyediakan fasilitas atau peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran aktif dan mengingatkan guru untuk benar-benar melaksanakannya dengan baik. Proses penilaian dilaksanakan mulai dari proses kegiatan pembelajaran aktif dan siswa sebagai pusatnya sampai penilaian ulangan harian, penilaian akhir semester dan akhir tahun. Kegiatan belajar mengajar yang aktif dengan menggunakan model pembelajaran aktif mendorong guru untuk lebih bersemangat dan memudahkannya melakukan penilaian yang dimulai dari pengamatan ketika

pelaksanaan kegiatan pembelajaran aktif. Upaya tersebut merupakan kegiatan penilaian/evaluasi dalam meningkatkan kinerja guru. Guru menjadi terpacu dan terdorong untuk segera menyelesaikan materi pembelajaran dan disiplin melaksanakan ulangan sesuai kompetensi yang harus dicapai siswa serta membuat data penilaian siswa yang kemudian akan disampaikan ke Kepala Madrasah sebelum di laporkan ke wali murid. Hal tersebut dapat dilihat dari semua guru sudah melaksanakan evaluasi/penilaian pembelajaran, begitu pula dengan remedial bagi siswa yang nilainya masih di bawah KKM.

Hasil wawancara menyatakan bahwa Guru juga menyadari bahwa melalui pelaksanaan evaluasi/penilaian tersebut akan dapat mengetahui kemampuan guru dan juga masing-masing siswa dan bias digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran yang selanjutnya agar lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran aktif dengan penerapan model pembelajaran aktif yang telah direncanakan dalam RPP, guru sudah mampu memberikan penguatan, kepuasan, motivasi dalam peningkatan kinerja guru di MTs N 3 Magelang.

Maka berdasarkan hasil wawancara di atas upaya peningkatan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran aktif di MTs Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah dengan:

- 1) Memberi tugas mengajar sesuai dengan bidang dan kompetensi yang dikuasai
- 2) Membentuk dan melaksanakan MGMP
- 3) Melakukan supervisi akademik/pembelajaran
- 4) Melakukan pembinaan, pembimbingan serta pendampingan
- 5) Memberi kesempatan pada guru untuk mengikuti pelatihan, bintek dan workshop
- 6) Meningkatkan kemampuan pribadi, kemampuan sosial dan kemampuan profesional yang dimiliki oleh guru.

PEMBAHASAN

1. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kemampuan Guru Dalam Menguasai Model Pembelajaran Aktif Di MTs Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022 Belum Optimal

Pada kondisi awal kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran aktif di MTs Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022 belum optimal disebabkan:

- a. Guru belum mampu menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran aktif yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswanya,
- b. Guru belum mampu menguraikan materi ajar dengan baik, guru belum mampu membuat langkah-langkah strategi pembelajaran sesuai model pembelajaran yang dituliskan,
- c. Guru belum mampu membuat penilaian sesuai dengan metode yang digunakan dan
- d. Guru belum mampu manajemen waktu yang baik dalam kegiatan awal, inti dan penutup.

Kemudian dilakukan supervisi dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran aktif di MTs Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022, yang hasilnya dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Kemudian berdasarkan hasil observasi memang terlihat setelah dilakukan pembinaan melalui supervisi Kepala Madrasah dan Pengawas Madrasah maka guru menjadi lebih memahami pentingnya peningkatan kemampuan guru, dalam hal:

- a. Menyusun perencanaan Program Pembelajaran dimana tujuan pembelajaran inquiry
- b. Melaksanakan kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran) dengan menguraikan materi ajar dengan baik
- c. Membuat Evaluasi/ penilaian pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan dengan lebih baik maka diharapkan hal ini akan berdampak baik bagi pencapaian KKM dan prestasi siswa di MTs N 3 Magelang.

2. Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menguasai Model Pembelajaran Aktif Di MTs Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022

Upaya yang dilakukan dalam peningkatan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran aktif di MTs Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022 selama ini sudah berjalan dengan baik, apabila dilihat dari hasil supervisi Kepala Madrasah dan Pengawas Madrasah dalam pembelajaran aktif dengan model inquiry dan *discovery learning* yang digunakan guru yang sesuai dengan materi dari kompetensi dasar (KD) tertentu dan karakteristik siswanya, dan upaya tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut :

- a. Perencanaan Program Pembelajaran

Upaya yang dilakukan kepala madrasah tersebut ternyata efektif dalam meningkatkan kinerja guru, sebab guru menjadi semakin disiplin dalam menyusun RPP. RPP itulah yang menjadi pedoman guru untuk mengajar dalam pembelajaran yang aktif, untuk itulah guru harus memiliki perencanaan yang

matang. RPP tersebut akan membuat guru lebih mengerti apa yang akan diajarkan dalam pembelajaran aktif dan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan maksimal untuk mencapai mutu pendidikan, sehingga pada kegiatan awal pembelajaran guru mampu menarik perhatian siswa, di kegiatan inti, pembelajaran menjadi lebih menarik karena menggunakan model pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa, proses penilaian juga berjalan selama pembelajaran aktif ini, serta diakhir kegiatan penutup siswa mampu menarik kesimpulan dan refleksi bersama dengan guru. Semua kegiatan pembelajaran yang banyak melibatkan siswa sebagai pusatnya tersebut dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan baik sesuai dengan DirjenPendis 5164 tahun 2018, yang salah satu komponen dalam RPP tersebut menggunakan model pembelajaran aktif sesuai dengan abad 21, menggunakan bahasa yang simple dan tidak bertele-tele.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan Kegiatan Belajar Mengajar adalah dengan:

- 1) Merencanakan pengelolaan kelas
- 2) Merencanakan pengorganisasian bahan dan model pembelajaran aktif
- 3) Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang aktif
- 4) Merencanakan penggunaan sumber belajar
- 5) Merencanakan penilaian

b. Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)

Upaya Kepala Madrasah MTs N 3 Magelang agar dapat melakukan rapat *briefing*, meskipun secara umum itu bisa membuat guru menjadi koreksi diri sendiri dan berusaha untuk lebih baik. MTs N 3 Magelang juga menyediakan fasilitas sekaligus mengingatkan dan meminta guru untuk memanfaatkannya dengan baik. Fasilitas memang sangat menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah. Guru disarankan untuk meningkatkan kemampuan IT untuk memperluas wawasan mengenai materi pembelajaran maupun mencari sesuatu yang memang menunjang dan berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari dan model pembelajaran aktif sesuai abad 21 serta karakteristik siswa.

Penggunaan media pembelajaran bukan hanya buku namun juga menggunakan tampilan power point, menampilkan video, gambar maupun grafik sebagai stimulus yang dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan LCD, dan secara online menggunakan *whatsapp group*, *g-class* dan *g-meet*.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar adalah dengan:

- 1) Menyajikan materi/bahan pelajaran

- 2) Mengimplementasikan model pembelajaran aktif, metode, sumber belajar, dan bahan latihan yang sesuai dengan kemampuan awal dan karakteristik siswa, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran
 - 3) Mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dan siswa sebagai pusatnya (*student centered*)
 - 4) Mendemonstrasikan penguasaan materi pelajaran dan relevansinya dalam kehidupan
 - 5) Mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pengajaran.
 - 6) Membina Hubungan Antarpribadi
 - 7) Bersikap terbuka, toleran, dan simpati terhadap siswa
 - 8) Menampilkan kegairahan dan kesungguhan
 - 9) Mengelola interaksi antarpribadi
- c. Evaluasi/ penilaian pembelajaran

Upaya dalam perbaikan evaluasi/ penilaian pembelajaran ternyata efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Guru menjadi terpacu dan terdorong untuk segera menyelesaikan materi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran aktif dan disiplin melaksanakan ulangan sesuai kompetensi yang harus dicapai siswa serta membuat data penilaian siswa yang kemudian diserahkan ke Kepala Madrasah untuk diperiksa sebelum dilaporkan ke wali murid. Pelaksanaan evaluasi/ penilaian tersebut akan dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa dan bisa digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran yang selanjutnya agar lebih baik. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam dalam Melaksanakan Evaluasi adalah dengan:

- 1) Melakukan penilaian selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung, baik secara lisan tertulis, maupun melalui pengamatan dalam kegiatan pembelajaran aktif
- 2) Mengadakan tindak lanjut.

Langkah selanjutnya dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran aktif adalah dengan memberi tugas mengajar sesuai dengan bidang dan kompetensi yang dikuasai oleh guru baru, membentuk dan melaksanakan MGMP, melakukan supervisi akademik/pembelajaran, melakukan pembinaan; memberi kesempatan pada guru untuk mengikuti pelatihan maupun bintek untuk meningkatkan kemampuan pribadi, kemampuan sosial dan kemampuan profesional yang dimiliki oleh guru.

Implementasi kemampuan profesional guru mensyaratkan guru agar mampu meningkatkan peran yang dimiliki, baik sebagai *informatory* (pemberi informasi), organisator, motivator, director, inisiator (pemrakarsa inisiatif),

transmitter (penerus), fasilitator, mediator, dan evaluator sehingga diharapkan mampu mengembangkan kompetensinya. Mewujudkan kondisi ideal di mana kemampuan profesional guru dapat diimplementasikan sejalan diberlakukannya otonomi daerah, bukan merupakan hal yang mudah. Hal tersebut lantaran aktualisasi kemampuan guru tergantung pada berbagai komponen system pendidikan yang saling berkolaborasi. Oleh karena itu, keterkaitan berbagai komponen pendidikan sangat menentukan implementasi kemampuan guru agar mampu mengelola pembelajaran yang efektif, aktif, selaras dengan paradigma pembelajaran yang direkomendasikan dalam kegiatan pembelajaran aktif di madrasah.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor yang menyebabkan upaya peningkatan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran aktif di MTs Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022 belum optimal adalah;
 - a. Guru masih ada yang belum mampu menyusun perencanaan Program Pembelajaran dimana tujuan pembelajaran *inquiry*.
 - b. Guru masih ada yang belum optimal melaksanakan kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran) dengan menguraikan materi ajar dengan baik, guru belum mampu membuat langkah-langkah strategi pembelajaran sesuai metode pembelajaran yang dituliskan.
 - c. Guru masih ada yang belum optimal membuat penilaian sesuai dengan metode yang digunakan.
2. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran aktif di MTs Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari:
 - a. Perencanaan Program Pembelajaran ditingkatkan dengan upaya merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan pengorganisasian bahan dan model pembelajaran aktif, merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang aktif, merencanakan penggunaan sumber belajar dan merencanakan penilaian.
 - b. Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran) ditingkatkan dengan upaya guru disarankan untuk meningkatkan kemampuan IT supaya dapat menyajikan materi/bahan pelajaran lebih baik lagi, mengimplementasikan model pembelajaran aktif, metode, sumber belajar, dan bahan latihan yang sesuai dengan kemampuan awal dan karakteristik siswa, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran, mendorong siswa untuk terlibat

secara aktif dan siswa sebagai pusatnya (*student centered*), mendemonstrasikan penguasaan materi pelajaran dan relevansinya dalam kehidupan, mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pengajaran, serta membina hubungan antar pribadi, bersikap terbuka, toleran, dan simpati terhadap siswa, menampilkan kegairahan dan kesungguhan.

3. Evaluasi/ penilaian pembelajaran ditingkatkan dengan upaya lebih meningkatkan kemampuan dalam melakukan penilaian selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung, baik secara lisan tertulis, maupun melalui pengamatan dalam kegiatan pembelajaran aktif, serta mengadakan tindak lanjut.

SARAN

Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang dilaksanakan ini maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan diantaranya adalah:

1. Sebaiknya dalam perencanaan pembelajaran, guru terus meningkatkan kemampuannya secara berkesinambungan dan sebaiknya perencanaan Program Pembelajaran dibuat guru membuat silabus/ RPP ditetapkan di awal tahun pelajaran atau diawal semester
2. Sebaiknya dalam pelaksanaan pembelajaran secara rutin dilakukan Supervisi Kepala Sekolah ternyata membawa perubahan peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran aktif jika dilaksanakan secara berkesinambungan
3. Sebaiknya dalam evaluasi pembelajaran, kemampuan guru dalam penilaian pembelajaran aktif ditingkatkan dengan supervisi administrasi dan akademik oleh Kepala Sekolah atau pengawas, sehingga bisa memperbaiki metode penilaiannya menjadi lebih baik. Kepala Sekolah perlu memberi kesempatan pada guru-guru yang dianggap lebih senior untuk membimbing atau mensupervisi guru lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach ninth edition*. New York: McGraw-Hill.
- Arikunto. (2006:107). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badar, T. I. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Bawonowati, E. (2020). *Peningkatan Kompetensi Pedagogik dalam Pembelajaran PAIKEM Melalui Strategi Daring*. <https://lingkar.co/peningkatan-kompetensi-pedagogik-dalam-pembelajaran-paikem-melalui-strategi-daring/>. tanggal akses 24 Januari 2022

- Bell, S. (2010:39-43). *Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future*. The Clearing House: A Journal of Educational Strategies.
- Budiningsih, A. (2005:43). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiono, C. d. (2016). *PBM Berorientasi PISA Berpendekatan PMRI bermedia LKPD meningkatkan literasi Matematika Siswa SMP*. Unnes Journal.
- Depdiknas. (2004:2). *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Dewi, L. (2014). *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Pelatihan Paikem (Pelatihan Pada Guru MI Dan MTs di Kabupaten Cianjur)*. Bandung: Jurnal Edutech UPI.
- Emetembun. (2006:103). *Penemuan sebagai Discovery learning dalam belajar*. Yogyakarta: Media Raya.
- Hariyanto, W. d. (2012:12). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hisyam Zaini, d. (2008:14). *Strategi Pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Hisyam, Z. (2002:67). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTDS.
- Hosnan, M. (2014:208). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran. Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- KMA No. 624 tahun 2021 tentang Pedoman Supervisi Pembelajaran di Madrasah.*
- Kunandar. (2007:52). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan, Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Lucas, T. G. (2005). *Instructional Module Project Based Learning*. <http://www.edutopia.org/modules/PBL/whatpbl.php>, tanggal akses 23 januari 2022
- Machmudah, U. (2008:36). *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malang Press.
- Moursund, D. B. (1997). *Effect Practice: Computer Tech-nology in Education*. Eugene: OR: ISTE.
- Mulhadi. (2018). *Peningkatan Kemampuan Mengajar Guru dalam Pembelajaran Aktif melalui Kegiatan Supervisi Di SMP Negeri 1 Kampar Timur Kabupaten Kampar*. Riau: Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau.
- Mulyasa, E. (2004:241). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Rahlini. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran PAIKEM Melalui Bimbingan Intensif di TK Dewi Sartika Kecamatan Pandawan*. Semarang: UIN Walisongo.
- Sagala, S. (2009:75). *Kemampuan Profesional dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta.

- SchoolNet, G. (2000). *Introduction to Networked Project-Based Learning*. .
<http://www.gsn.org/web/pbl/whatis.htm>
- Silberman, M. L. (2006:72). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansa. Bandung: Nuansa.
- Soekamto, T. d. (2005:78). *Teori Belajar dan Model –. Model pembelajaran*. . Jakarta: Ditjen Dikti, Depdiknas.
- Sugiyono. (2010: 214). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2011:42). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Suyono. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan Melalui Kegiatan Supervisi Klinis,.
<https://123dok.com/document/y4j3vpky-peningkatan-kemampuan-pembelajaran-kreatif-efektif-menyenangkan-kegiatan-supervisi>, 1.
- Syah. (2004). *Langkah Pembelajaran dan Keuntungan Model Discovery Learning*.
<http://eprints.uny.ac.id>, tanggal akses 23 Januari 2022
- Trianto. (2007:68). *Model-model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang- undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Usman, M. (2006:14). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zain, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

HOME / Editorial Team

Editorial Team

Editor in Chief:



Sulastiningsih

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | Scopus

Managing Editor:



Beta Asteria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | Scopus

Editorial Board:



John Suprihanto

Universitas Gadjahmada Yogyakarta, Indonesia
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | Scopus



H.M. Awal Satrio

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | Scopus



Suhartono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | Scopus



Suci Utami Wikaningtyas

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | Scopus

Publication and Content Editor:

Agung Slamet Prasetyo
Siti Khotimah

Make a Submission

INFORMATION

For Readers

For Authors

For Librarians

EDITORIAL POLICIES

Publication Ethic

Editorial Team

Reviewer

Focus and Scope

Author Guidelines

Peer Review Process

Publication Frequency

Publication fee

Plagiarism Checker

Copyright Notice

Open Access Policy

Ethical Statement

Publisher

ARTICLE TEMPLATE



ISSN

eISSN 2986-4674

ISSN 2986-4674



TOOLS

Zotero



INDEXING LIST



Support By



VISITORS

00005668